

JURNAL ILMIAH
TANGKOLEH PUTAI

Membangun Wawasan Berteologi Integralistik

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak
Dian Felisia Nanlohy

Learning Together Sebagai Metode Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah
Ellen N. Kurmasela

Pendidikan sebagai Enkulturasasi Karakter Anak
Lourine S. Joseph

Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
Jacoba Matital

Pelaksanaan Pembelajaran PAK Berbasis Contextual Teaching and Learning di SMPN 6 Ambon
Yowelna Tarumasely

Analisa Kontribusi Randolph C. Miller Bagi Pendidikan Agama Kristen
Johan R. Marlissa

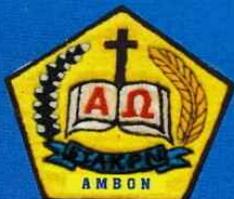
The Indonesian Case Cyber Crime : Potret Carding di Indonesia
Neltji Siahaya

Metode Pengajaran Vokal dan Aplikasinya Melalui Paduan Suara di STAKPN Ambon
Dewi Tika Lestari

Peranan Air Bersih Bagi Kelangsungan Hidup Manusia, Suatu Kajian Ekoteologi
Alce A. Sapulette

Aktualisasi Peran Gereja dalam Pelestarian Lingkungan Hidup
Onisimus Amtu

Meretas
Jalan Baru
Berteologi



Diterbitkan Oleh

Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon

JURNAL ILMIAH TANGKOLEH PUTAI

Membangun Wawasan Berteologi Integralistik

Tangkoleh Putai, adalah bahasa suku Wemale di Pulau Seram. **Tangkoleh** adalah suatu lembaga pendidikan adat yang diikuti oleh laki laki wemale yang disebut *pa Manawa*, (laki laki perkasa)

Pendidikan ini dapat diikuti setelah seseorang telah melewati ritus inisiasi, (Hawani). Pendidikan tangkoleh biasa diselenggarakan di hutan dalam waktu yang tidak ditentukan. Peserta pendidikannya diajarkan berbagai hal, mulai dari keterampilan kerja sampai pada aspek-aspek moral-etis, atau penurun alihan nilai-nilai adat. Sedangkan **putai** menunjuk pada tempat berlangsungnya pendidikan tadi. Kata ini tidak sebatas menunjuk pada suatu lokasi geografis, tetapi tempat yang sudah ditetapkan secara khusus. Oleh sebab itu lingkungan ini dipandang sakral dalam adat setempat.

Penetapan nama **TANGKOLEH PUTAI** sebagai nama Jurnal Ilmiah STAKPN Ambon didasarkan pada pertimbangan kultural dan ilmiah. Pertimbangan kultural artinya, pendidikan dimanapun mesti bertumpu pada basis-basis kebudayaan masyarakat setempat. Ia pun harus mampu menjadi suatu lembaga pengembangan kebudayaan, dan bahkan pasang surut perubahannya juga sinergis dengan pasang surut perubahan kebudayaan. Di samping itu, keberadaan lembaga STAKPN di Ambon harus mampu secara signifikan membawa perubahan dan perkembangan dalam budaya pendidikan di Maluku. Suatu budaya pendidikan yang membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur. Alasan ilmiahnya ialah karena lembaga STAKPN Ambon berpacu mengembangkan pendidikan yang menuju pada pembentukan suatu teologi integralistik, mencakup seluruh aspek kehidupan dan kependidikan itu sendiri.

Penanggung Jawab

R. Souhaly. SH., MH (Ketua STAKPN Ambon)

Redaktur Ahli:

Prof. Dr. I.Nyoman S.Degeng, M.Pd. (Universitas Malang)

Prof. Dr. R.Z. Titahelu, S.H (UNPATTI-Ambon)

Dr. H.L Sapulete (UKIM)

R. Souhaly, SH., MH (STAKPN AMBON)

Prof. Dr. A Watloty, S.PAK. M.Hum (UNPATTI)

Pemimpin Redaksi:

Dr. Christiana D. W. Sahertian, S.PAK, M.Pd

Sekretaris Redaksi:

Dr. Agusthina Ch. Kakiay, M.Si

Wakil Sekretaris Redaksi :

Dr. Elka Anakotta, M. Si,

Bendahara :

Ny. Yenny Tomasila

Anggota :

1.S.E.M. Sahureka

2.J.R. Marlissa, M.Th

3.Febby N. Patty, M.Th

Alamat Redaksi:

Kampus STAKPN Ambon, JL Halong Atas - Desa Halong Ambon, (0911) 3303454

Catatan redaksi

Redaksi menerima tulisan berupa artikel, hasil penelitian, opini dan esai, adalah gagasan orisinal penulis, sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku dan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain.

Naskah di ketik dengan spasi ganda, pada kertas kuarto, font Time New Roman (12), dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Panjang 10-12 halaman] sebanyak satu eksemplar disertai disketnya (lebih lanjut silahkan baca petunjuk bagi penulis pada halaman belakang).

JURNAL ILMIAH TANGKOLEH PUTAI

Membangun Wawasan Berteologi Integralistik

DAFTAR ISI

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak <i>Dian Felisia Nanlohy</i>	1-10
<i>Learning Together</i> Sebagai Metode Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah <i>Ellen N. Kurmasela</i>	11-20
Pendidikan sebagai Enkulturasasi Karakter Anak <i>Lourine S. Joseph</i>	21-36
Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) <i>Jacoba Matital</i>	37-48
Pelaksanaan Pembelajaran PAK Berbasis Contextual Teaching and Learning di SMPN 6 Ambon <i>Yowelna Tarumasely</i>	49-60
Analisa Kontribusi Randolph C. Miller Bagi Pendidikan Agama Kristen <i>Johan R. Marlissa</i>	61-68
The Indonesian Case Cyber Crime : Potret Carding di Indonesia <i>Neltji Siahaya</i>	69-78
Metode Pengajaran Vokal dan Aplikasinya Melalui Paduan Suara di STAKPN Ambon <i>Dewi Tika Lestari</i>	79-88
Peranan Air Bersih Bagi Kelangsungan Hidup Manusia, Suatu Kajian Ekoteologi <i>Alce A. Sapulette</i>	89-102
Aktualisasi Peran Gereja dalam Pelestarian Lingkungan Hidup <i>Onisimus Amtu</i>	103-112

METODE PENGAJARAN VOKAL DAN APLIKASINYA MELALUI PADUAN SUARA DI STAKPN AMBON

Dewi Tika Lestari
Dosen STAKPN Ambon

Abstract : Vokal teaching method has been given by a lecture will have a highly influential in the development of learners. Therefore, the basic technique possessed a teacher must also be better, so that the material provided vokals can be practiced on learners, and then could be applied as through the choir of students.

Keywords : Method, Vokal teaching

PENDAHULUAN

Perkembangan seni di Indonesia saat ini sangatlah pesat. Salah satu cabang seni yaitu musik, memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan manusia. Musik sendiri dapat bertujuan memenuhi kebutuhan dasar manusia, misalnya sebagai sumber ekspresi diri. Salah satu cara mengekspresikan diri itu adalah melalui kreatifitas seni, misalnya bernyanyi atau memainkan berbagai instrumen musik, yang dapat menghasilkan beragam bunyi. Dalam dunia seni, bunyi kerap disebut sebagai sumber musik.

Bunyi yang dihasilkan oleh manusia disebut suara. Pada umumnya, suara tersusun juga melalui rangkaian kata-kata dalam wujud cerita atau nyanyian, dan seterusnya. Suara itu pun memunyai arti dan makna masing-masing, yang juga dapat memberi bobot kepada suatu ekspresi seni yang ditampilkan dan dikomunikasikan.

Dalam seni yang berbobot, cara penyampaian atau aspek komunikasi merupakan unsur yang sangat penting. Maksud dan makna dari karya seni tidak akan sampai ke dalam hati sang pengamat bila komunikasinya kurang efektif (Djelantik 2001,56-57).

Musik memiliki beberapa unsur di dalamnya yang perlu diperhatikan. Unsur-unsur tersebut antara lain: ritme, melodi, harmoni, alat ekspresi, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi. Namun dalam penyajiannya, sering masing-masing berpadu dengan unsur-unsur lain, seperti: bahasa, gerak atau pun warna (Soeharto 1992, 86). Musik dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu musik vokal, musik instrumental dan musik vokal-instrumental.

Terkait dengan topik utama dalam tulisan ini, maka penulis akan lebih banyak membahas mengenai bagian musik

vokal. Dalam hal ini, vokal dapat disebut sebagai alat musik paling tua sepanjang perkembangan kebudayaan umat manusia. Poetra sebagaimana dikutip oleh Pattipeilohy (2007, 34) menjelaskan bahwa “musik vokal artinya karya musik yang dilantunkan dengan vokal. Musik vokal lazimnya disebut seni menyanyi. Seni menyanyi adalah musik yang menggunakan media vokal atau suara manusia”. Dengan kata lain, vokal berperan sebagai instrumen atau alat dalam kerja musikalnya. Dari penjelasan tersebut, maka vokal juga dapat berperan sebagai instrumen. Dan musik vokal merupakan musik yang dominan, meskipun beberapa instrumen menjadi pengiringnya.

Musik vokal dapat dilihat dalam praktik bernyanyi. Elemen-elemen penting dalam bernyanyi adalah suara, teknik vokal, artikulasi, implementasi musik, ekspresi dan penampilan. Suara manusia yang digunakan untuk bernyanyi adalah rangkaian nada-nada yang beraturan. Suara yang digunakan untuk bernyanyi juga harus diolah dengan teknik vokal agar tercipta suatu keindahan dan keharmonisan. Selain itu, ekspresi merupakan unsur yang juga penting dalam bernyanyi. Melalui ekspresi, jiwa dari suatu lagu dapat lebih dirasakan dan dinikmati. Penampilan dalam musik menunjuk pada tampilnya seseorang atau sejumlah orang ketika membawakan suatu karya musik.

Maluku secara umum, dan Ambon khususnya, merupakan salah satu daerah yang memiliki keragaman seni budaya seperti halnya daerah-daerah lain di Indonesia. Pada umumnya “*nyong* dan *nona* Ambon”, sebutan untuk pemuda-

pemudi di Ambon, seringkali dipandang memiliki kemampuan vokal dan musikalitas yang baik. Pandangan tersebut dapat dipahami karena banyak generasi muda Ambon yang berhasil dalam bidang seni suara, baik di tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional.

Akan tetapi, tidak seluruh generasi muda di Ambon dapat dikatakan memiliki kemampuan bernyanyi dan musikalitas yang baik. Pada umumnya, masyarakat menganggap bahwa menyanyi hanya sebagian dari aktivitas mereka yang dapat dilakukan setiap saat tanpa harus memiliki teknik vokal serta keterampilan yang mendasar. Masyarakat umum masih mengandalkan bahwa hanya dengan kemampuan secara alam, mereka sudah bisa melakukan aktivitas bernyanyi sebagai suatu profesi.

Hal tersebut dapat ditemukan melalui pengalaman penulis, yang pernah melakukan penelitian terhadap metode pengajaran vokal dan aplikasinya pada Paduan Suara Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) Ambon. Hingga saat ini, STAKPN Ambon merupakan satu-satunya perguruan tinggi musik di Maluku, yang menjadi tempat belajar baik dalam mendalami ilmu musik secara umum maupun pendalaman vokal.

Tenaga pengajar yang telah dipersiapkan khususnya pada mata kuliah vokal pun memiliki potensi yang baik dalam menerapkan metode pengajaran vokal pada peserta didiknya. Terbukti pada hasil dari proses pembelajaran pada mata kuliah vokal, peserta didik (mahasiswa) dapat mengaplikasikannya melalui

pembentukan paduan suara. Proses pembentukan paduan suara juga melewati tahap seleksi yang cukup ketat untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dan kebanyakan dari mereka yang telah mendapatkan ilmu teori-teori vokal ketika mengikuti seleksi, akan lulus secara baik. Dengan melewati seluruh proses pembelajaran vokal secara baik, maka aplikasi melalui latihan paduan suara oleh mahasiswa dapat dilakukan dengan baik pula. Oleh karena itu, pemaparan mengenai materi pengajaran vokal hingga aplikasinya akan menjadi bagian utama dari tulisan ini.

Materi Pengajaran Vokal bagi Pemula Dewasa (Mahasiswa)

Pemberian materi pengajaran vokal sebaiknya dilakukan oleh pengajar vokal yang sudah memiliki banyak pengalaman. Khususnya pengajaran vokal yang diberikan bagi pemula dewasa (dalam hal ini, mahasiswa yang baru pertama kali belajar), maka pengajar dituntut untuk lebih sabar dalam seluruh proses pengajaran (baca: perkuliahan). Seorang pengajar memiliki tanggung jawab sepenuhnya pada mahasiswa yang dibimbingnya. Tanggung jawab yang dimaksudkan, yaitu baik dalam proses kegiatan belajar mengajar, menilai perkembangan mahasiswa, juga dalam menyajikan materi pengajaran vokal kepada mahasiswanya. Sementara mengenai penguasaan materi, maka dikembalikan juga pada kemampuan mahasiswa dan interaksinya dengan pengajar.

Terkait dengan itu, A. Van Christy menjelaskan bahwa syarat utama agar berhasil belajar vokal, yaitu bernyanyi dengan mengetahui kemampuan awal mahasiswa yang merupakan cara dasar

untuk memudahkan pemilihan materi dan metode vokal (Christy 1977, 4). Itu sebabnya, seorang pengajar diharapkan dapat mengetahui sampai sejauh mana perubahan yang terjadi pada mahasiswanya setelah mengikuti proses pembelajaran.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, seorang pengajar dituntut untuk dapat menguasai materi ajar dan juga dapat mengetahui bagaimana materi tersebut dapat disampaikan dengan baik. Apabila materi yang disampaikan tidak dapat dimengerti oleh peserta didiknya, maka seorang pengajar perlu memiliki pengetahuan tentang metode pengajaran yang disesuaikan dengan materi ajar, kondisi, serta karakteristik (warna suara) masing-masing peserta didiknya.

Selain itu, seorang pengajar harus mampu memberikan materi lagu sesuai dengan kemampuan mahasiswanya. Kemampuan yang dimaksud, yaitu dapat bernyanyi sesuai dengan penerapan teknik vokal yang baik. Dengan teknik vokal yang baik, mahasiswa juga diharapkan dapat mengembangkannya melalui berbagai karya musik vokal yang ekspresif. Dalam hal ini, Christy menegaskan bahwa, karya musik vokal merupakan bentuk materi vokal yang sangat penting untuk mengaplikasikan berbagai teori vokal, pengenalan lagu, dan ekspresi pembawaan lagu secara baik (Christy, 1977 : 4).

Berkaitan dengan ekspresi, Qemar Hamalik menandakan bahwa hal tersebut dapat membantu meningkatkan rasa kepercayaan diri dan perkembangan kepribadian seseorang dalam bernyanyi (Hamalik 1983, 123). Berikut ini beberapa

model teknik vokal akan dipaparkan sebagai bahan pembelajaran vokal.

Teknik Vokal

Untuk menghasilkan suara yang “indah” dan harmonis, maka penguasaan teknik vokal sangatlah diperlukan. Teknik vokal yang harus diperhatikan, antara lain meliputi postur tubuh, kontrol pernafasan, produksi nada, kelenturan suara, intonasi, artikulasi. Dalam hal ini, para ahli pedagogi vokal umumnya mengemukakan bahwa hal-hal yang perlu dipelajari dalam teknik vokal oleh orang-orang yang baru belajar bernyanyi, adalah posisi tubuh (*body position*), pernafasan (*breathing*), produksi nada (*tone production*) atau fonasi (*phonation*), dan register suara (Gustina 2004, 3).

Di samping itu, M Soewito mengatakan bahwa seni vokal meliputi segala bidang yang mempergunakan suara manusia sebagai alat pokok. Suara manusia yang digunakan untuk bernyanyi adalah nada yang telah beraturan secara alami, yang dapat mengalunkan berbagai warna suara, tangga nada, melodi atau lagu. Tetapi suara yang digunakan untuk bernyanyi itu harus pula diolah lagi dengan teknik-teknik vokal agar tercapai suatu keindahan yang dapat memberikan kepuasan bagi pendengarnya (Soewito 1996, 10).

Lebih jauh lagi, seseorang juga perlu melakukan pemanasan dengan beberapa latihan peregangan suara sebelum menyanyi. Bentuk latihan itu, misalnya, dengan melakukan pemanasan pada otot-otot di sekitar tenggorokkan agar suara dapat dilenturkan dan dapat bernyanyi

secara alami. Aktivitas bernyanyi diartikan oleh Christy sebagai suatu perpaduan antara seni dan ilmu pengetahuan yang menghubungkan permainan dua aspek, yaitu aspek mental dan aspek fisik. Bernyanyi adalah ekspresi seni yang alami. Aturan utama dalam bernyanyi adalah selalu bernyanyi secara alami dan spontan seperti ketika kita sedang berbicara (Christy 1977, 3). Hal ini berarti bahwa seseorang yang sedang bernyanyi harus memiliki mental yang baik, sehingga ketika sedang menuangkannya ke dalam sebuah nyanyian dapat keluar secara alamiah dan spontan. Selain itu, aspek fisik yang dimaksud berhubungan dengan penampilan seseorang ketika sedang bernyanyi, antara lain, harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sehingga dapat memberikan kenikmatan bagi para pendengarnya.

Dalam teknik vokal, dikenal pula pembelajaran mengenai bagaimana cara menghasilkan produksi suara yang baik. Ini tentunya berkaitan dengan tahapan-tahapan, seperti pernafasan, vibrasi, resonansi, dan artikulasi. Tahapan-tahapan ini sangat penting sebab dapat membantu menghasilkan suatu produksi suara yang efektif. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Mojica (Mojica 2003,10), bahwa “*The more you know how we produce sound, the more you will know about developing a pleasing and effective singing voice. For us humans, there are four (4) step in producing sound, subsequently speech an song:*

- a. *Breathing*
- b. *Vibration*
- c. *Resonance*
- d. *Articulation*

Pernafasan

Teknik pernafasan yang baik diperlukan dalam bernyanyi, sebab suara akan selalu terbentuk dari udara (nafas) yang dihirup. Dalam hal ini, Pranadjaja menyatakan bahwa orang yang memiliki pernafasan yang buruk tidak mungkin bisa bersuara dengan baik. Sebaliknya orang yang bisa mengatur atau menguasai pernafasannya akan sanggup pula mengatur dan menguasai suaranya (Pranadjaja 1976, 24). Ini berarti bahwa apabila seseorang yang sudah bertekad untuk mendalami seni vokal, hendaknya dapat selalu memelihara dan melatih teknik pernafasan yang baik.

Seni vokal terdapat tiga macam pernafasan yaitu pernafasan dada, pernafasan perut dan pernafasan diafragma. Namun, pernafasan yang sebaiknya digunakan dalam bernyanyi yaitu dengan menggunakan pernafasan diafragma. Ciri-ciri khas dari pernafasan diafragma adalah bahwa bagian sekat rongga badanlah yang akan mengembang pada waktu menghirup nafas.

Dalam proses latihan pernafasan, Krehbiel Ruth Jacobs mengajukan empat hal penting yang perlu diperhatikan (Jacobs 1981, 27), yaitu:

1. Tetap pertahankan koordinasi postur tubuh,
2. Nafas yang dikeluarkan harus tidak bersuara (tidak disertai desahan),
3. Dada tetap membusung ketika mengeluarkan nafas,
4. Setiap kali menarik nafas, perut bagian bawah harus selalu mengembang.

Selain itu, Hewitt (Hewitt 1987, 1) menegaskan mengenai tiga bentuk kemampuan yang diperlukan oleh seorang penyanyi dalam latihan teknik pernafasan, yaitu: *There are three aspects of breathing which the singer must acquire:*

*The ability to inhale large quantities of air
The ability to snatch a good breath quickly
And, more important, the ability to control the escape or breath.*

Dengan demikian, perlu ditegaskan kembali bahwa tiga aspek penting tentang bernafas yang harus dimiliki seorang penyanyi, yaitu kemampuan untuk menarik nafas atau menghirup jumlah yang besar dari udara, kemudian kemampuan untuk mengambil nafas yang baik dengan cepat, dan kemampuan untuk mengendalikan atau mengontrol nafas. Apabila ketiga aspek tersebut sudah dikuasai oleh penyanyi atau seseorang yang sedang belajar bernyanyi, maka penguasaan dalam teknik pernafasan akan mempengaruhi lagu yang sedang dibawakan.

Artikulasi

Selain teknik pernafasan, artikulasi juga sangat penting untuk diketahui. Artikulasi berhubungan dengan pengucapan. Dalam teknik artikulasi secara otomatis suara vokal terbentuk oleh rongga mulut. Menurut McKinney sebagaimana dikutip oleh Gustina bahwa artikulasi adalah proses gabungan hasil vibrasi dengan resonator yang dipertajam ke dalam suara berbicara (komunikasi), yang dapat dikenal melalui penyesuaian otot dan perkembangan organ-organ bicara. Penyesuaian - penyesuaian dan perkembangan - perkembangan hasil

artikulator dalam komunikasi verbal, kemudian membentuk perbedaan penting antara suara manusia dengan instrumen musik lainnya.

Menyanyi tanpa kata-kata yang dimengerti tentunya akan membatasi suara tersebut menjadi komunikasi non-verbal (tanpa kata-kata). Hubungan antara resonator dan artikulator sangat dekat sekali karena resonansi yang dapat berubah bentuk disebabkan oleh kerja dari artikulator. Artikulator berfungsi sebagai alat penyampai produksi suara, dan hasil penyampaian berupa bermacam-macam bunyi, seperti desis, siul, teriakan dan lain-lain.

METODE PENGAJARAN VOKAL DAN APLIKASINYA

Metode pengajaran dapat digambarkan secara umum sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan. Menurut Hamalik, metode pembelajaran memiliki dua unsur, yaitu *kegiatan guru* dan unsur *kegiatan murid*. Dalam proses mengajar atau sering juga disebut prosedur mengajar, di satu pihak, guru melakukan kegiatan atau perbuatan-perbuatan yang membawa nara didik kearah tujuan. Sementara itu, murid juga harus melakukan serangkaian kegiatan atau perbuatan yang disediakan oleh guru, yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang hendak dicapai” (Hamalik, 1989 : 98).

Ini berarti bahwa dalam penerapan metode belajar dibutuhkan interaksi timbal-balik antara guru dan murid. Interaksi tersebut bertujuan untuk mencapai target pembelajaran yang

diharapkan bersama. Di satu sisi, guru perlu mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana *progress* atau kemajuan peserta didiknya melalui metode pengajaran yang diterapkan. Di sisi lain, peserta didik perlu menunjukkan atau menerapkan pengajaran yang telah diberikan itu dalam praktiknya. Dengan metode yang tepat dari pengajar, diharapkan akan mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran secara efektif.

Metode pembelajaran selalu bervariasi, berencana dan *continue*, yang semuanya terarah pada pencapaian berbagai tujuan khusus. Dalam hal ini, metode pengajaran vokal, misalnya, mempunyai tujuan agar peserta didik dapat memahami dan mempraktikkan teknik bernyanyi secara efektif melalui pembelajaran dan penerapan metode pengajaran vokal. Efektivitas suatu proses kegiatan pembelajaran khususnya pada mata kuliah vokal, lebih membutuhkan proses pembelajaran praktik yang dapat dibantu dengan alat bantu mengajar atau media pembelajaran seperti piano, kegiatan apresiasi dengan cara menonton *cd/dvd*, dan sebagainya. Penggunaan metode bervariasi atau *multimethode* ini dapat mempengaruhi aspek pola pikir dan perilaku musikalitas peserta didik.

Ada beberapa metode pengajaran yang sering dipakai oleh pengajar vokal, misalnya metode bervariasi yang mencakup metode menerangkan dan menanyakan. Selain itu, ada juga metode eksperimen yaitu dengan cara menanyakan sekaligus dengan memberikan contoh baik itu dengan membunyikan dan peserta didik menirukan apa yang dibunyikan oleh

pengajar. Metode yang terakhir ini sering disebut sebagai metode imitasi (peniruan).

Metode Imitasi

Istilah imitasi pertama kali dikemukakan Nehrlich, yang kemudian diperluas maknanya oleh Horst Gunter (1992). Menurut Gunter, seperti yang dikutip oleh Gustina (2004), imitasi adalah suatu tindakan yang meliputi tindakan mendengar dan mengamati keterampilan-keterampilan teknik dan artistik (posisi tubuh, pernapasan, diksi dan interpretasi) para penyanyi yang sukses. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah proses peniruan teori atau teknik-teknik yang tepat digunakan oleh seorang yang lebih berpengalaman. Oleh karena itu, Gunter menyarankan sebaiknya para peserta didik dapat mencontohi dosen pembimbingnya agar dapat memperoleh gambaran yang realistis tentang kualitas bernyanyi yang baik. Dari proses belajar ini diharapkan ada suatu perubahan perilaku atau tingkah laku ke taraf yang lebih tinggi dari taraf yang sebelumnya, dari tidak bisa menyanyi menjadi mahir dalam bernyanyi.

Evaluasi pembelajaran Vokal

Setelah tahap demi tahap kegiatan pembelajaran dilakukan, tugas seorang pengajar yaitu memberikan evaluasi untuk menguji kemampuan peserta didiknya atau mahasiswanya. Adapun bahan evaluasi untuk pembelajaran vokal yang dapat dilakukan, anatara lain berupa *test* karya-karya lagu yang telah dipelajari, begitu juga *con-con* (etude), serta penilaian dari berbagai aspek baik ekspresi, dinamika, *pitch* yang tepat, dan penilaian lainnya yang berhubungan dengan vokal.

Terkait dengan itu, Kartono dan Utari menegaskan bahwa dari proses evaluasi tersebut, akan dikemukakan berbagai informasi seperti masukan, kritikan, dan penilaian yang dipergunakan untuk mengetahui berbagai kekuatan dan kelemahan komponen yang terdapat dalam suatu pembelajaran. Informasi – informasi ini pada gilirannya akan dipergunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Dan sebagai tujuan akhir, hasil evaluasi ini akan bermanfaat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran” (Kartono dan Utari 2006, 4).

Oleh sebab itu proses evaluasi pembelajaran vokal sangatlah penting. Proses evaluasi vokal ini pun dapat dilakukan dengan melakukan penilain yang berkelanjutan antara pengajaran teori vokal dan aplikasinya. Dalam hal ini, penulis akan menyorong lebih jauh lagi proses aplikasi teori vokal pada paduan suara mahasiswa STAKPN Ambon, yang telah melewati seluruh proses pembelajaran teori vokal. Paduan suara ini kemudian menjadi media untuk mengaplikasikan penerapan teori vokal yang telah dipelajari.

Aplikasi Teori Vokal melalui Paduan Suara

Sebuah teori akan diuji kebenarannya melalui suatu aplikasi dan penerapannya di lapangan. Demikian juga teori vokal, yang telah dipelajari di ruang kelas perlu diuji kembali penerapannya. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah media atau sarana pengujian. Terkait dengan proses pembelajaran vokal di STAKPN Ambon, media aplikatif yang tersedia yaitu melalui paduan suara mahasiswa STKPN Ambon. Dalam rentang waktu yang telah

dilalui, paduan suara STAKPN Ambon yang dibentuk dari tahun 2000 tersebut, ternyata telah berhasil meraih berbagai prestasi yang dapat mengharumkan almamaternya.

Tulisan ini tentunya tidak bermaksud untuk merilis sejumlah prestasi yang telah diraih oleh paduan suara yang diberi nama *Marachristy Choir*. Namun, jika ditelusuri jejak-jejak panggungnya maka akan ditemukan sejumlah prestasi yang dicapai hingga sekarang ini. Selain itu, tidak kalah pentingnya, paduan suara ini juga masih tetap eksis dan terorganisir dengan proses kaderisasi yang terus berlanjut. Eksistensinya tentu tidak dapat dilepaspisahkan dari tujuan utama pembentukannya, yaitu sebagai media aplikatif bagi para mahasiswa yang telah melewati proses pembelajaran teori vokal di ruang kelas.

Lebih daripada itu, sejumlah prestasi yang telah dicapai merupakan suatu bukti nyata dari proses aplikasi yang efektif dari semua teori vokal yang dipelajari oleh para peserta paduan suara. Hal ini terbukti juga melalui proses pelatihan yang dilakukan oleh semua peserta paduan suara. Di dalam proses pelatihan tersebut, kita pun dapat menyaksikan secara langsung bagaimana teknik pernafasan, pengolahan vokal, produksi suara, teknik berekspresi, penguasaan lagu, dan lain-lain dalam unsur-unsur metode pembelajaran vokal dipraktikkan.

Proses pelatihan paduan suara ini mula-mula selalu dikontrol oleh dosen pengajar vokal, dan kemudian dilanjutkan dengan proses evaluasi bersama para

peserta paduan suara. Selanjutnya, hingga saat ini, proses pelatihan dan pengorganisasian tersebut telah dilakukan oleh peserta didik senior yang telah mahir. Ini menunjukkan suatu progress dan kemandirian yang telah dimiliki oleh paduan suara mahasiswa STAKPN Ambon hingga saat ini. Dengan demikian, dari semua proses ini, tidak dapat dipungkiri lagi, hasil dari suatu proses yang kontinu dalam pembelajaran vokal, mulai dari penyampaian teori vokal di kelas -> penguasaan teori -> evaluasi -> dan aplikasi (antara lain melalui Paduan Suara) = akan menghasilkan para penyanyi yang professional.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan pengajar vokal sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Mengajar bukanlah sesuatu yang mudah karena dibutuhkan pengetahuan, mentalitas yang sabar, serta tanggung jawab dalam mengajar dan mendidik.
2. Kurikulum yang jelas akan memudahkan pengajar di dalam proses belajar mengajar.
3. Seorang pengajar vokal harus dibekali dengan pengetahuan praktek dan teori musik yang professional guna menghasilkan peserta didik yang professional pula.
4. Komunikasi yang baik antara pengajar dan peserta didik merupakan salah satu

faktor penunjang terciptanya proses belajar mengajar yang nyaman.

5. Proses pembelajaran vokal yang dilakukan sebaiknya tidak hanya saat jam perkuliahan saja, namun inisiatif dari mahasiswa untuk terus berlatih melalui latihan paduan suara merupakan salah satu cara meningkatkan kemampuan dalam bernyanyi.
6. Keseluruhan dari proses pembelajaran vokal tersebut akan terbukti keberhasilannya melalui suatu perubahan yang lebih baik dari masing-masing mahasiswanya. Perubahan tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu kemampuan mahasiswa dalam bernyanyi berdasarkan metode pengajaran yang diterapkan oleh pengajar vokal. Ini antara lain dapat dilihat pada paduan suara mahasiswa STAKPN Ambon.

Saran

Untuk pengembangan lanjutan dari proses pembelajaran vokal, maka dapat disarankan beberapa hal berikut.

1. Perlunya pemahaman mendalam mengenai karakter dan kemampuan mahasiswa oleh para pengajar vokal berdasarkan tingkatan karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini akan membantu pengajar dalam menyampaikan dan mengaplikasikan materi yang akan diberikan.
2. Perlu ditanamkan motivasi yang kuat bagi para mahasiswa untuk dapat mengembangkan diri melalui proses

pembelajaran vokal secara efektif. Dalam tindakan memotivasi, mahasiswa perlu disemangati untuk terus belajar dan mengaplikasikan berbagai teori yang telah diperoleh.

3. Pengembangan paduan suara mahasiswa masih perlu ditingkatkan sebagai suatu media pembelajaran bagi semua mahasiswa, dan tidak dibatasi hanya pada peserta yang ada. Sebagai media pembelajaran, kehadiran paduan suara mahasiswa perlu berperan menghidupkan iklim musikalitas di dunia kampus daripada sekedar mencari keuntungan di dunia hiburan.
4. Profesionalitas paduan suara mahasiswa STAKPN juga perlu dipertahankan, antara lain melalui keterlibatannya dalam berbagai even atau perlombaan. Dengan begitu, proses aplikasi teori musik dan vokal akan selalu diwujudkan.

Daftar Pustaka

- Christy, A. Van. (1972). *Foundations in Singing*, Dubuque, Iowa, WM. C. Brown Company Publishers.
- M. Soewito, DS. (1996). *Teknik Termudah Belajar Olah Vokal*. Jakarta: Titik Terang.
- Hamalik. Qemar. DR. (1989). *Pengajaran Unit*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Rachmawati, Arti. (2006). *Peningkatan kemampuan Bernyanyi Mahasiswa dalam Mata Kuliah Vokal di Program Pendidikan Seni Musik Jurusan pendidikan Sendratasik*

FPBS UPI. Bandung: Tidak Diterbitkan.

Pattipeilohy, Misye. (2007). *Paduan Suara Anak (Kajian Musik Gereja dan Implikasinya).* Ambon: Tidak Diterbitkan.

Jacobs, Krehbiel Ruth. (1981). *The Successful Children's Choir.* Chicago H. T. Fitzsimmons Co., Inc

Kartono, M. Pd., M. T. dan Utari G. Sutarto, Toto Drs., M. Pd. (2006). *Penilaian Hasil Belajar Berbasis Standar.* Bandung: Penerbit Prisma Press

Djelantik, A. A. M. (2001). *Estetika Sebuah pengantar.* Bandung: Penerbit MSPI